

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pendidikan adalah suatu hak dan kewajiban yang harus dirasakan oleh setiap manusia. Dari pendidikan, seseorang akan belajar menjadi seorang yang berkarakter dan mempunyai ilmu pengetahuan dan sosial yang tinggi. Hal tersebut selaras sebagaimana tertulis dalam UU No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yaitu Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Sisdiknas,2008).

Terciptanya pendidikan yang berkualitas, akan menghasilkan manusia-manusia cerdas, yang mampu bersaing di era globalisasi. Peningkatan kualitas tersebut dapat diupayakan dengan melalui proses pembelajaran yang jelas, efektif dan berkualitas, karena kejelasan arah suatu pendidikan dapat membawa peserta didik pada kondisi keseluruhan potensi yang dimilikinya (Rasyid, Harun, 2015:564). Dan salah satu usaha untuk meningkatkan kualitas tersebut dengan melalui proses pembelajaran yang berkualitas. Pembelajaran menurut UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 20 merupakan proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar (Sisdiknas,2008). Melalui hal ini diharapkan peserta didik dapat menguasai kompetensi dasar secara tuntas dari suatu pelajaran.

Pelajaran Biologi merupakan salah satu bagian dari pembelajaran IPA yang membahas tentang makhluk hidup (Nurhayati, Nunung dan Wijayanti 2019:1). Adanya perbaikan sistem pendidikan nasional, termasuk penyempurnaan kurikulum yaitu revisi kurikulum 2013, menempatkan pelajaran biologi bukan hanya di kelas IPA saja, melainkan di kelas IPS juga melalui program lintas minat. Lintas minat merupakan program kurikuler yang disediakan untuk

mengakomodasi perluasan pilihan minat, bakat dan kemampuan akademik peserta didik dengan orientasi penguasaan kelompok mata pelajaran keilmuan di luar pilihan minat (Permendikbud, 2014). Respons peserta didik terhadap mata pelajaran dari lintas minat ini berbeda-beda dan menemukan kesulitan tersendiri dari hal tersebut, khususnya dalam program peminatan IPS yang memilih mata pelajaran Biologi. Menurut Marsa dan Taiyeb (2016:43), Biologi sulit dipahami karena sifatnya yang abstrak. Selain itu suasana pembelajaran yang membosankan, dan tidak menyenangkan pada pelajaran biologi di kelompok lintas minat dapat berdampak bagi peserta didik yang akhirnya berpengaruh terhadap hasil belajar (Utami *et al.*, 2016 :173).

Hambatan tersebut sebenarnya dapat teratasi apabila dalam proses pembelajarannya menggunakan metode pembelajaran yang bermakna, sehingga peserta didik dapat memahami materi lebih baik lagi dan mencapai tujuan pembelajaran yang ada. Metode pembelajaran, menurut Djamah merupakan satu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Afandi *et.al.*, 2013:16). Hal ini dapat diartikan bahwa, setiap pendidik harus dapat menguasai berbagai metode dalam memproses pembelajaran yang lebih bermakna, efektif, efisien, menyenangkan agar dapat menciptakan proses pembelajaran yang menyenangkan dan peserta didik dapat mencapai tujuan pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi pada hari Rabu tanggal 23 September 2020 di SMA Al-Furqon Sukabumi, ditemukan bahwa dalam proses pembelajaran peserta didik kelas IPS program peminatan Biologi sudah baik, hanya belum maksimal. Menurut guru biologi SMA Al-furqon, hambatan lebih banyak ditemukan di kelas IPS dibanding IPA. Hal ini dikarenakan, peran peserta didik dirasa masih kurang aktif dalam proses pembelajaran karena terkadang peserta didik hanya menghafal, mendengarkan, dan latihan soal saja, sehingga peserta didik terlihat bosan saat belajar. Dalam proses pembelajarannya pun model dan metode pembelajaran yang digunakan masih konvensional (secara langsung) yang dalam pembelajarannya berjalan satu arah atau lebih berpusat pada guru, sehingga peserta didik

dimungkinkan tidak memiliki kesempatan yang cukup untuk memproses dan memahami informasi atau materi yang disampaikan jika bersifat kompleks, rinci. Hal tersebut tentu akan berakibat pada kurangnya hasil belajar peserta didik, karena proses belajar mengajar mempunyai peranan penting dalam peningkatan hasil belajar siswa (Abidin,2017:237). Salah satu metode yang cocok dengan pembelajaran biologi adalah metode *Outdoor study*, siswa akan lebih memahami pembelajaran dengan cara ini.

*Outdoor study* merupakan metode pembelajaran di luar kelas yang melibatkan pengalaman siswa di lingkungan (Rosyid *et.al.*, 2019:2). Menurut Hariyanti proses pembelajaran ini dapat membangun makna (input), kemudian prosesnya melalui stuktur kognitif sehingga akan berkesan lama dalam ingatan (Husamah,2013:20). Metode ini juga memiliki manfaat atau nilai lebih yang disebut *meaningful learning* atau pembelajarannya lebih bermakna, peserta didik dihadapkan pada keadaan sebenarnya yang keberadaannya lebih akurat daripada hanya membaca buku dan mendengar penjelasan guru di kelas, pembelajaran menyenangkan yang memungkinkan menumbuhkan antusiasme peserta didik untuk giat belajar (Vera, Adelia, 2012:45). Sehingga peneliti memilih metode pembelajaran *outdoor study* untuk mengetahui pengaruhnya terhadap permasalahan yang ditemukan di lapangan.

Hasil-hasil penelitian sebelumnya menyatakan bahwa metode *outdoor study* berpengaruh terhadap hasil belajar. Hal tersebut senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Audiyah *et.al.*, (2018:2-13) yang menjelaskan bahwa hasil belajar peserta didik yang menggunakan metode *outdoor study* lebih tinggi daripada dengan yang menggunakan metode konvensional. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan pada penerapan metode *outdoor study* terhadap hasil belajar. Sejalan dengan penelitian Bahrun *et.al.*, (2021:20-29) bahwa terdapat pengaruh penggunaan metode *outdoor study* terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, peneliti mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

- 1) apakah penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi/berbeda dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik?;
- 2) bagaimana cara agar peserta didik dapat belajar bermakna pada materi ekosistem?;
- 3) apakah metode *Outdoor study* dapat meningkatkan hasil belajar?;
- 4) apakah metode *Outdoor study* dapat membantu peserta didik lintas minat dalam memahami materi Ekosistem?; dan
- 5) apakah metode *Outdoor study* dapat memberikan hasil belajar yang berbeda pada materi?.

Agar permasalahan tersebut dapat mencapai tujuan yang diinginkan maka peneliti perlu membatasi permasalahan penelitiannya. Adapun pembatasan masalah ini adalah sebagai berikut :

- 1) metode pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode pembelajaran *outdoor study*;
- 2) materi pembelajaran yang diajarkan adalah konsep ekosistem;
- 3) subjek penelitian yang diteliti adalah peserta didik kelas X; dan
- 4) hasil belajar peserta didik yang diukur adalah kemampuan peserta didik pada ranah kognitif yang dibatasi pada aspek mengingat (C1), memahami (C2), mengaplikasikan (C3), menganalisis (C4), dan mengevaluasi (C5), dengan pengetahuan faktual (K1), pengetahuan konseptual (K2) dan pengetahuan prosedural (K3).

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pengaruh metode *outdoor study* terhadap hasil belajar peserta didik pada konsep ekosistem di kelas X IPS SMA Al- Furqon Sukabumi tahun ajaran 2020/2021.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti merumuskan masalah yaitu “Adakah pengaruh Metode *Outdoor study* terhadap Hasil Belajar Peserta Didik pada Konsep Ekosistem di Kelas X IPS SMA Al-Furqon Sukabumi?

### 1.3 Definisi Operasional

Untuk menghindari timbulnya kesalahan penafsiran istilah-istilah yang digunakan, maka dalam penelitian ini penulis mendefinisikan beberapa istilah, diantaranya sebagai berikut:

- 1) Hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah selesai melakukan kegiatan pembelajaran sehingga menghasilkan perubahan dalam aspek pengetahuan, sikap, maupun psikomotor yang lebih baik. Hasil belajar ini meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Dalam penelitian ini hasil belajar ranah kognitif yang diukur yaitu dimensi pengetahuan yang terdiri dari pengetahuan faktual (K1), pengetahuan konseptual (K2), dan pengetahuan prosedural (K3), serta dimensi proses kognitif yang terdiri dari mengingat (C1), memahami (C2), mengaplikasikan (C3), menganalisis (C4), dan evaluasi (C5);
- 2) Metode *outdoor study* merupakan metode pembelajaran di luar kelas yang memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajarnya untuk melihat peristiwa langsung di lapangan, yang juga berupaya mengarahkan peserta didik untuk melakukan aktivitas yang bisa membawa pada perubahan perilaku positif terhadap lingkungannya dan mengembangkan potensi peserta didik seluas-luasnya di alam terbuka, sehingga meningkatkan kesadaran, apresiasi, pemahaman konsep secara optimal, dan meningkatkan hasil belajar peserta didik. Metode ini membuat proses pembelajaran menjadi lebih bermakna dan hasil belajarnya menetap, dimana peserta didik nantinya akan mengaitkan pengetahuan lama atau dimiliki sebelumnya dengan pengetahuan baru yang didapat pada lingkungan. Hal tersebut dapat terjadi karena pembelajaran di luar kelas lebih memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan daya berpikirnya, bukan hanya dituntut menghafal saja, melainkan juga mencoba, merasakan, mencari, menulis, menelaah, melakukan eksperimen, menerapkan, dan melaporkan.

#### 1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah untuk mengetahui pengaruh metode *Outdoor study* terhadap Hasil Belajar peserta didik pada konsep ekosistem di kelas X IPS SMA Al-Furqon Sukabumi.

#### 1.5 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi banyak pihak baik secara teoretis maupun secara praktis.

##### 1) Kegunaan Teoritis

- a) Memberikan sumbangan pemikiran dalam pengembangan ilmu pengetahuan secara umum dan pengetahuan tentang pengaruh metode *Outdoor study* terhadap Hasil Belajar peserta didik.
- b) Menjadi sebuah acuan dan referensi dalam penelitian selanjutnya.

##### 2) Kegunaan Praktis

###### a) Bagi Sekolah

Menjadi kontribusi positif untuk meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah yang bersangkutan.

###### b) Bagi Guru

- (1) Menambah pengetahuan guru tentang metode pembelajaran.
- (2) Meningkatkan kemampuan guru dalam memilih metode pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

###### c) Bagi Siswa

- (1) Memotivasi siswa dalam peningkatan ilmu pengetahuan.
- (2) Memberikan pengalaman belajar yang bermakna, menarik dan suasana baru dalam kegiatan belajar.